

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Penjabaran judul skripsi :

Kid (Kids) : anak (anak-anak)

Anak-anak usia antara 0-12 tahun

Dalam skripsi ini pelayanan rencana perancangan difokuskan untuk Usia 3 tahun – 6 tahun

Club : Kelompok

Kelompok anak usia 3 tahun – 6 tahun

Yogyakarta : Batasan wilayah

Karakteristik Anak : Karakter anak antara lain meliputi karakter psikologis anak, karakter gerak anak, karakter fisik anak, dan karakter kegiatan anak.

Penciptaan Ruang dan Sirkulasi : Yaitu menciptakan ruang dan pola sirkulasi yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dalam arti harfiahnya, pengertian judul skripsi “Kid’s Club di Yogyakarta dengan Pendekatan Karakteristik Anak sebagai Penciptaan Ruang dan Sirkulasi yaitu fasilitas yang menjadi wadah kegiatan yang berupa sarana prasarana bagi anak-anak usia 3-6 tahun dalam memenuhi kebutuhan akan pengasuhan berupa pendidikan dan penitipan anak sehingga anak dapat belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan cekatan dilengkapi dengan sarana olahraga, kesehatan dan tempat bermain. Anak berkembang dengan pertumbuhan yang optimal dengan pengasuhan dan bimbingan yang terarah dan positif sehingga memberi kemajuan terhadap perkembangan

kognitif. Dengan pendekatan karakteristik anak sebagai penciptaan ruang dan sirkulasi sehingga mewujudkan bangunan yang dapat merangsang dan meningkatkan minat anak untuk beraktifitas menerima pengarahan dan bimbingan baik berupa pendidikan dan pengetahuan didukung dengan kenyamanan ruang, pola ruang, fasad bangunan serta bentuk bangunan sehingga anak merasa nyaman dan tidak bosan berada dalam bangunan dilengkapi dengan sarana tempat bermain dan olahraga yang dapat menambah keceriaan anak serta fasilitas kesehatan sebagai sarana pendukung.

1.2.LATAR BELAKANG

1.2.1.Anak adalah Masa Depan Bangsa

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga perlu adanya sarana pendidikan yang mewadahi semua perkembangan anak sejak dini. Dengan pendidikan yang cukup sehingga anak menjadi manusia yang berkualitas sebagai penerus masa depan bangsa.Oleh karena itu sangat diperlukan sarana/wadah pendidikan formal dan nonformal sekaligus sebagai tempat penitipan anak yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, tempat mengembangkan kepribadian kearah positif,tempat menggali potensi, tempat melatih kecerdasan otak dan kreatifitas sehingga melahirkan manusia yang siap dalam menggapai masa depannya.

Dalam arti harfiahnya, pengertian judul skripsi “Kid’s Club yaitu fasilitas yang menjadi sarana bagi anak-anak usia 3-6 tahun dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan,olahraga, kesehatan dan sebagai sarana untuk mengembangkan diri kearah yang positif,sebagai tempat mengembangkan potensi, tempat melatih kecerdasan dan mengembangkan kreatifitas anak- anak di Yogyakarta. Anak

mendapatkan kegiatan yang terarah dan positif didukung dengan fasilitas yang diharapkan dapat menarik bagi anak sehingga anak lebih bersemangat, nyaman dan tidak merasa bosan berada dalam bangunan.

1.2.2.Karakteristik Sifat Anak

Masa anak-anak merupakan masa awal belajar mengenal segala sesuatu. Sifat anak sangat berbeda dengan sifat orang dewasa. Menurut Badan Statistik ada 3 golongan penduduk, yakni penduduk usia muda, penduduk usia tua penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak produktif. Masa anak-anak masuk kategori penduduk usia muda yaitu penduduk usia 0 – 14 tahun. Anak mempunyai ciri karakteristik sifat yang berbeda dibandingkan dengan golongan penduduk yang lain. Pada masa ini anak mulai tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan emosional. Anak mempunyai sifat dasar antara lain selalu aktif, dinamis, mempunyai rasa keingintahuan yang besar, mempunyai emosi yang sangat labil, suka bermain, mempunyai rasa ketergantungan dan sifat manja yang tinggi dan suka berimajinasi.

Usia pertumbuhan dan perkembangan otak dimulai dari 0 tahun sampai 5 tahun, dimana usia pertumbuhan itu merupakan penentu bagi setiap manusia pada masa yang akan datang. Karakter pada masa anak – anak berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Menurut Piaget stadium karakter anak berkembang secara bertahap ,yaitu:

- Stadium Sensomotorik (lahir – 2 tahun)

Karakteristiknya :

1. Diferensiasi self (diri) dari objek

2. Mengenali self sebagai pelaku suatu tindakan dan mulai bertindak dengan sengaja, misalnya, menarik tali mobil atau menggoyang – goyangkan mainan untuk menghasilkan bunyi.
3. Mencapai kepermanenan objek : menyadari bahwa benda – benda terus ada walaupun tidak lagi tertangkap oleh indra.

- Stadium Praoperasional (2 – 7 tahun)

Karakteristiknya :

1. Belajar menggunakan bahasa untuk merepresentasikan objek dengan citra dan menggunakan kata – kata.
2. Pemikiran masih egosentrik ; mengalami kesulitan dalam memandang dari sudut pandang orang lain.
3. Mengklasifikasikan objek dengan ciri tunggal : sebagai contohnya , mengelompokkan balok merah tanpa memandang bentuknya atau semua balok persegi tanpa memandang warnanya.

- Stadium Operasional Konkret (7 – 11 tahun)

Karakteristiknya :

1. Dapat berpikir secara logis tentang objek dan peristiwa.
2. Mencapai konservasi angka (usia 6 tahun), kelompok (usia 7 tahun), dan robot (usia 9 tahun).
3. Mengklasifikasi objek menurut beberapa ciri dan dapat mengurutkannya secara serial mengikuti dimensi tunggal, seperti ukuran.

- Stadium Operasional Formal (11 tahun lebih)

Karakteristiknya :

1. Dapat berpikir secara logis tentang masalah abstrak dan menguji hipotesis secara sistematis.

2. Memperhatikan masalah hipotetik, masa depan, dan ideology

Pengelompokan karakteristik anak berdasarkan umur menurut Piaget ini adalah pengelompokan secara umum.

Lebih dalam lagi kita dapat menyimpulkan karakter anak yang lebih konkret antara lain :

- a. **Bebas dan dinamis.** Jika anak terlalu diatur, sehingga hanya sedikit tersisi waktu bebas untuk berbuat sesuka hati, maka akan menghambat perkembangan daya pikir dan kreativitas. Namun, kebebasan ini perlu dikontrol, dijaga dan diarahkan. Kebebasan dapat mendorong timbulnya sifat emosi, sehingga perlu pembentukan batasan-batasan ruang yang mampu mengontrol ketidakterikatan tersebut.
- b. **Aktif, selalu ingin tahu.** Pendapat Maw dan Piaget pada dasarnya adalah sama yaitu menerangkan tentang anak yang penuh keingintahuan dengan cara seperti berikut :
 - Beraksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tak layak, atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak ke arah benda tersebut, memeriksanya, atau memainkannya.
 - Memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang dirinya sendiri dan atau lingkungannya.
 - Mengamati lingkungannya untuk mencari pengalaman baru.
 - Bertekun dalam memeriksakan dan atau menyelidiki rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk beluk unsur-unsur tersebut.
 - Anak cenderung bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak, atau misterius.

c. Bermain.

Hal tersebut tampak dari tingkah laku anak yang cenderung bersifat untuk menghibur dirinya. Arti bermain di usia anak-anak mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak. Dengan bermain, anak akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, mengasah kekuatan dan keterampilan fisiknya.

Perkembangan karakteristik anak sangat bervariasi, tergantung pada faktor – faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor kecerdasan otak yang bisa dipengaruhi dari faktor keturunan, faktor lingkungan dan kebudayaan yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak, faktor pendidikan yaitu bimbingan baik dari keluarga, babysitter atau dari pendidikan informal seperti playgroup dan formal dan faktor social ekonomi berpengaruh pada tingkat sosial dan kesejahteraan anak.

Karakter diatas adalah karakter anak berdasarkan psikologis anak, karakter lain yang mendasari konsep perancangan ini antara lain karakter gerak anak, karakter fisik anak, dan karakter kegiatan anak diuraikan pada tinjauan Kid's Club.

1.2.3.Pentingnya Pendidikan bagi Perkembangan anak

Awal pendidikan anak dimulai dari pengalaman – pengalaman dimasa kanak-kanak yang sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis dimasa yang akan datang. Pendidikan yang diberikan kepada anak berasal dari keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Dengan pendidikan sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik, positif dan terarah, anak menjadi manusia yang berkualitas, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan yang terarah dapat melatih kecerdasan otak dan kreatifitasnya sehingga potensinya tergali.

Pendidikan nonformal dan informal (playgroup dan TK) adalah pendidikan awal yang diterima oleh anak. Pada masa ini mulai tertanam nilai- nilai kehidupan pada anak- anak. Anak- anak yang mengikuti pendidikan nonformal ini mempunyai hubungan sosial yang lebih besar dengan anak-anak umur sebayanya. Anak tersebut akan melakukan penyesuaian social yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Anak juga lebih kreatif serta lebih berani dalam mengeluarkan opini atau pendapat dan berargumentasi lebih bebas menurut pendapatnya. Karena mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif pada kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktifitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan terdekat. Perkembangan sosial anak seorang anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku anak yang lain.

1.2.4.Pengembangan Potensi dan Kreatifitas Anak

Potensi adalah kemampuan yang telah dimiliki seseorang dan merupakan kelebihan masing –masing individu. Sedangkan kreatifitas anak bisa dikembangkan melalui bimbingan, pengetahuan,pengalaman sesuai dengan kecerdasan otak yang dimilikinya kemudian diwujudkan menjadi kreatifitas anak. Pengembangan kreatifitas anak juga bergantung kepada bagaimana orangtua anak memupuk dan mengembangkannya sehingga peran orangtua sangat penting terhadap perkembangan kreatifitas anak. Pembinaan dan pembimbingan potensi dan kreatifitas anak harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak masa awal perkembangan anak. Potensi anak dapat menstimulasi kecerdasan otak, mendorong kreatifitasnya yang dapat mendukung pendidikan akademiknya.

Karena pada masa inilah merupakan tahap yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan anak pada masa yang akan datang. Usia yang cukup untuk memulai pengembangan potensi anak yaitu sejak umur 3 tahun karena pada masa ini anak sudah mulai belajar dalam bentuk yang lebih formal. Usia ini dijadikan acuan mulai anak belajar pendidikan informal. Potensi dan kreatifitas pada masing-masing individu berbeda-beda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula. Banyak orang tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka memiliki potensi tertentu tapi mereka tidak mengetahuinya dikarenakan tidak diasah dan digali karena pada masa kanak-kanak tidak mendapatkan bimbingan yang mengarahkan kepada penggalan potensinya.

Kreatifitas membuat anak senang dan mendapatkan kepuasan pribadi yang sangat besar. Dalam usaha pembinaan kreatifitas, bakat anak perlu dikenali' dipupuk dan dikembangkan. Meskipun tingkat prestasi yang diperoleh nantinya akan berbeda-beda. Menjadikan bakat anak menjadi sebuah prestasi tidak akan terjadi dengan sendirinya. Prestasi dapat dicapai dengan pembinaan dan pengembangan potensi anak sejak dini.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yaitu lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas anak.

1.2.5. Kenapa diYogyakarta ?

Dari pengamatan Depdikbud dan Depdagri di lapangan, menunjukkan pendidikan sekolah belum sesuai yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan kondisi lingkungan, ruang, peralatan, dan pendukung kenyamanan bangunan belum memenuhi persyaratan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Prasekolah yang ada di Yogyakarta, dilihat dari lingkungan fisik bangunan,

secara umum sebagian besar merupakan fasilitas yang dikelola oleh swasta dibawah naungan Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. . Banyak dari bangunan tersebut yang merupakan bangunan alih fungsi sehingga fasilitas yang ada serta pengorganisasian ruang cenderung dipaksakan dan tidak memenuhi kebutuhan, persyaratan serta kenyamanan ruang, sehingga ruangnya kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak serta menghambat perkembangan anak.

Fasilitas anak di Yogyakarta khususnya bagi anak pra-sekolah kurang direncanakan sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak juga penyediaan prasarana yang minim. Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala bagi seorang anak untuk mulai mengenal kehidupannya.

Penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah sebesar 3.102.500 jiwa. Jumlah anak balita sebesar 6,22% dari jumlah penduduk atau sebesar 192.976 jiwa.

Fasilitas yang mewadahi kegiatan balita meliputi kelompok bermain (playgrup) dan tempat penitipan anak (TPA). Berdasarkan data statistik tahun 2001 jumlah anak dan fasilitas yang mewadahi aktifitas serta kebutuhannya dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel jumlah kelompok bermain di Yogyakarta

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kapasitas
Kelompok bermain	23	800
Tempat penitipan anak	10	220
Jumlah	33	1020

Tabel I.1

Jumlah pendidikan prasekolah yang ada di Yogyakarta sangat kurang menampung anak-anak untuk masuk ke pendidikan prasekolah.

Peta persebaran kelompok bermain di Yogyakarta

Kecamatan	Jumlah kelompok bermain
Mantrijeron	2
Kraton	1
Mergangsan	2
Umbulharjo	3
Kotagede	2
Gondokusuman	-
Danurejan	1
Pakualaman	2
Gondomanan	1
Ngampilan	2
Wirobrajan	2
Gedongtengen	1
Jetis	3
Tegalrejo	1
TOTAL	23

Tabel I.2

1.2.6. Pentingnya Kid's Club di Yogyakarta.

Dengan jumlah anak yang cukup banyak di Yogyakarta dibutuhkan tempat bimbingan anak sekaligus tempat bermain. Kid's Club ini dirancang sehingga mampu mengembangkan dan merangsang kecerdasan anak dengan mewadahi



kegiatan belajar, bermain sekaligus sebagai penitipan anak dan mengasah kemampuan akademik dan non-akademik sehingga anak tidak sekedar cerdas dalam akademik tetapi juga menjadi ceria dengan bermain, berimajinasi serta bebas berekspresi. Dengan begitu anak dapat berfikir dengan caranya sendiri untuk dirinya sendiri.

1.2.7.Asumsi Sebagian Kebutuhan Masyarakat diYogyakarta.

Berdasarkan kebutuhan masyarakat diYogyakarta menginginkan adanya sekolah yang menawarkan pengasuhan sekaligus penitipan anak, sehingga anak dapat belajar dan bermain dengan aman serta mendapatkan bimbingan yang positif dari pengasuh dengan demikian orangtua tidak merasa khawatir. Kebutuhan ini muncul dari pasangan suami istri yang bekerja, dengan jam kerja mulai dari pagi hingga sore hari. Selain membutuhkan keamanan bagi putera-puterinya, mereka juga membutuhkan pengasuhan yang terarah selama mereka bekerja. Pengasuhan seperti itu tidak mungkin diharapkan dari pembantu rumah tangga . Kebanyakan pasangan muda juga tidak ingin memilih salah satu antara “karier atau anak. Mereka juga kurang percaya pada baby sitter karena anak yang berada dirumah saja akan berbeda dengan anak yang bergaul dengan teman sebayanya mereka akan cenderung kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya Kid's Club ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak dan penitipan anak.

1.3.PERMASALAHAN

1.3.1.Permasalahan Umum

Bagaimana merancang konsep bangunan Kid's Club di Yogyakarta yang mewadahi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi pengasuhan, pendidikan awal dan tempat bermain anak sekaligus sebagai tempat pengasuhan anak

1.3.2.Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang sebuah bangunan dengan pendekatan karakteristik anak sebagai penciptaan ruang dan sirkulasi dalam bangunan sehingga mampu merangsang minat anak dan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan motorik anak serta kecerdasan anak.
2. Bagaimana merancang desain bangunan dengan bentuk, gubahan masa dan fasad bangunan yang sesuai dengan karakterter anak dan kebutuhan anak.

1.4.TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1.Tujuan

1. Mewujudkan kebutuhan orangtua dan anak yaitu sebuah fasilitas sebagai tempat pengasuhan, pendidikan dan bermain sekaligus sebagai tempat penitipan anak
2. Menciptakan lingkungan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Menciptakan suatu wadah bagi anak yang dapat merangsang minat anak dan memacu potensi serta kreatifitasnya.

4. Merancang suatu bangunan yang menarik dan tidak membosankan sehingga anak tidak merasa bosan berada dalam bangunan.
5. Merancang suatu bangunan dengan pertimbangan kenyamanan ruang maupun kenyamanan gerak anak sehingga anak merasa aman, nyaman, leluasa, bebas, hangat dan akrab berada dalam bangunan.

1.4.2.SASARAN

Menyusun konsep fasilitas Kid's Club yang dapat mewadahi aktifitas anak sehingga menjadi sarana pendidikan dan bermain sekaligus sebagai tempat penitipan anak yang dapat meningkatkan kecerdasan, potensi dan kreatifitas anak, dengan pendekatan karakteristik anak sebagai penciptaan ruang dan sirkulasi serta didukung dengan bentuk, pola dan tata ruang serta fasad bangunan yang sesuai dengan karakter anak.

1.5. LINGKUP BATASAN

Batas pembahasan penulisan ini diantaranya adalah :

1. Lingkup arsitektural
 - a. Penciptaan ruang yang sesuai dengan karakteristik anak.
 - b. Sirkulasi dalam bangunan yang sesuai dengan karakteristik anak.
 - c. Bentuk gubahan masa, pola ruang/ tata ruang serta fasad bangunan/ citra visual bangunan yang sesuai dengan karakter anak
 - d. Taman bermain anak sebagai tempat rekreatif dan melepas ketegangan.
2. Lingkup Non Arsitektural :
 - a. Karakter anak yang meliputi karakter psikologis anak, karakter gerak anak, karakter fisik anak, dan karakter kegiatan anak ditransformasikan dalam

penciptaan ruang, sirkulasi, bentuk gubahan masa, tata ruang serta fasad bangunan

- b. Kualitas ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan, dan keamanan ruang sehingga kenyamanan ruang terpenuhi

1.6. KEASLIAN PENULISAN

1. Judul : Taman Bermain Anak di Yogyakarta

Penekanan: Dengan pendekatan konsep kualitas ruang yang mendukung kedekatan orang tua dan anak

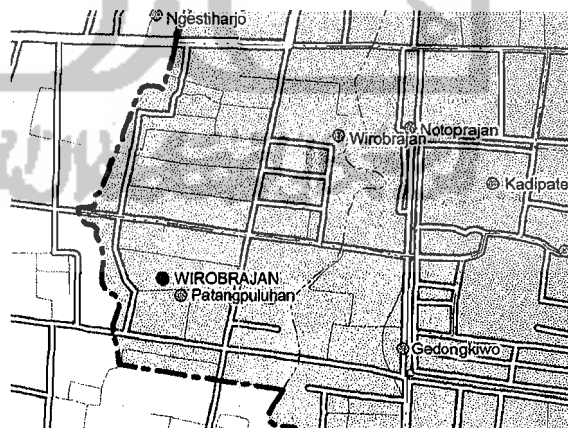
Penulis : Rochman Diansyah 94 340 113, TA UII

2. Judul : Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-kanak Di DIY

Penekanan: Karakteristik gerak anak sebagai konsep perancangan

Penulis : Yulia Dian Sari 99 512 148, TA UII

1.7. POTENSI SITE



Gambar I.1 Potensi Site

Nilai positif, yaitu :

- Aksesibilitas, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh sistem transportasi kota baik prasarana maupun angkutan

- Lokasi terletak dipinggir kota, yang jauh dari keramaian sehingga mengurangi resiko keselamatan bagi anak
- Secara teknis kawasan telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur, antara lain sarana energi dan listrik, telekomunikasi, air bersih, transportasi, drainase.

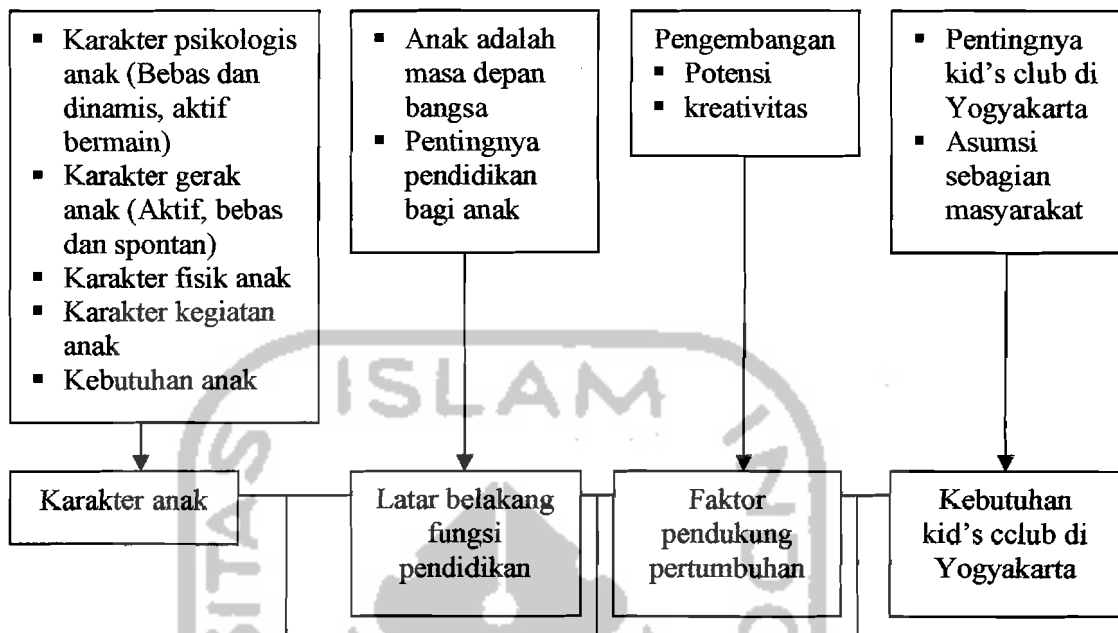
Nilai negatifnya, yaitu :

- Karena lokasi terletak dipinggir kota maka dari segi pencapaian, lokasi terbilang jauh.

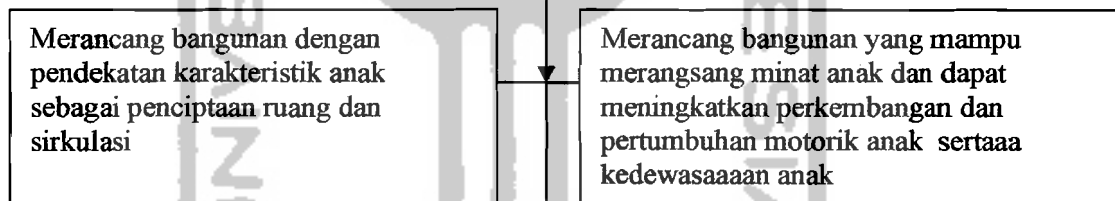


METODE PEMECAHAN MASALAH

LATAR BELAKANG



PERMASALAHAN



ANALISIS

Dalam lingkup dan pendekatan arsitektural

